Teks Tafsir Surah Al Kahfi 10(Nur Saadah)
(Rujukan kitab tafsir Ibnu Katsir, Safwatu At Tafaasir, dan Tafsir Pimpinan Ar–Rahman Kepada Pengertian al–Qur'an, Jabatan Kemajuan Islam Malaysia, JAKIM)

Ayat 32–36

وَاضْرِبْ لَهُم مَّثَلًا رَّجُلَيْنِ جَعَلْنَا لِأَحَدِهِمَا جَنَّتَيْنِ مِنْ أَعْنَابٍ وَحَفَفْنَاهُمَا بِنَخْلٍ وَجَعَلْنَا بَيْنَهُمَا زَرْعًا ﴿٣٢﴾

Dan berikanlah kepada mereka satu contoh: Dua orang lelaki, Kami adakan bagi salah seorang di antaranya, dua buah kebun anggur; dan Kami kelilingi kebun–kebun itu dengan pohon–pohon tamar, serta Kami jadikan di antara keduanya, jenis–jenis tanaman yang lain.

كِلْتَا الْجَنَّتَيْنِ آتَتْ أُكُلَهَا وَلَمْ تَظْلِم مِّنْهُ شَيْئًا ۚ وَفَجَّرْنَا خِلَالَهُمَا نَهَرًا ﴿٣٣﴾

Kedua–dua kebun itu mengeluarkan hasilnya, dan tiada mengurangi sedikitpun dari hasil itu; dan kami juga mengalirkan di antara keduanya sebatang sungai.

وَكَانَ لَهُ ثَمَرٌ فَقَالَ لِصَاحِبِهِ وَهُوَ يُحَاوِرُهُ أَنَا أَكْثَرُ مِنكَ مَالًا وَأَعَزُّ نَفَرًا ﴿٣٤﴾

Tuan kebun itu pula ada mempunyai harta (yang lain); lalu berkatalah ia kepada rakannya, semasa ia berbincang dengannya: "Aku lebih banyak harta daripadamu, dan lebih berpengaruh dengan pengikut–pengikutku yang ramai".

وَدَخَلَ جَنَّتَهُ وَهُوَ ظَالِمٌ لِّنَفْسِهِ قَالَ مَا أَظُنُّ أَن تَبِيدَ هَٰذِهِ أَبَدًا ﴿٣٥﴾

Dan ia pun masuk ke kebunnya (bersama-sama rakannya), sedang ia berlaku zalim kepada dirinya sendiri (dengan sebab kufurnya), sambil ia berkata: "Aku tidak fikir, kebun ini akan binasa selama-lamanya.

وَمَا أَظُنُّ السَّاعَةَ قَائِمَةً وَلَئِن رُّدِدتُّ إِلَىٰ رَبِّي لَأَجِدَنَّ خَيْرًا مِّنْهَا مُنقَلَبًا ﴿٣٦﴾

Dan aku tidak fikir, hari kiamat kan berlaku; dan kalaulah aku dikembalikan kepada Tuhanku (sebagaimana kepercayaanmu), tentulah aku akan mendapat tempat kembali yang lebih baik daripada ini.

<u>Tafsir dan tadabbur</u>

Allah menyebutkan sebuah perumpamaan yang menggambarkan kedua golongan tersebut dengan dua orang laki-laki. Salah seorang di antaranya diberi oleh Allah dua buah kebun anggur yang dikelilingi dengan pohon-pohon kurma sebagai pagarnya, dan di antara kedua kebun itu terdapat ladang. Pohon dan tanaman itu menghasilkan buah yang sangat baik.

{كِلْتَا الْجَنَّتَيْنِ آتَتْ أُكُلَهَا}

Kedua buah kebun itu menghasilkan buahnya. (Al-Kahfi: 33)

Artinya, masing-masing dari kedua kebun itu menghasilkan buahnya.

{وَلَمْ تَظْلِمْ مِنْهُ شَيْئًا}

dan kebun itu tiada kurang buahnya sedikit pun. (Al-Kahfi: 33)

Yakni hasilnya tiada berkurang barang sedikit pun.

{وَفَجَّرْنَا خِلالَهُمَا نَهَرًا}

dan Kami alirkan sungai di celah-celah kedua kebun itu. (Al-Kahfi: 33)

Yakni sungai-sungai mengalir bercabang-cabang pada kedua kebun itu.

****

{وَكَانَ لَهُ ثَمَرٌ}

dan dia mempunyai kekayaan besar. (Al-Kahfi: 34)

Makna tsamar yang dimaksud ialah buah-buahan.

{ فَقَالَ لِصَاحِبِهِ وَهُوَ يُحَاوِرُهُ}

maka ia berkata kepada kawannya (yang mukmin) *ketika ia bercakap-cakap dengan dia.* (Al-Kahfi: 34)

Salah seorang dari pemilik kedua kebun itu berkata kepada temannya dengan nada sombong dan membanggakan dirinya.

{أَنَا أَكْثَرُ مِنْكَ مَالا وَأَعَزُّ نَفَرًا}

Hartaku lebih banyak daripada hartamu, dan pengikut-pengikutku lebih kuat. (Al-Kahfi: 34)

Yakni pembantu, pelayan dan anakku lebih banyak daripadamu.

Qatadah mengatakan, "Demi Allah, hal seperti itulah yang dicita-citakan oleh orang yang durhaka, yaitu memiliki harta yang banyak dan pengikut-pengikut yang kuat."

****

Firman Allah Swt.:

{وَدَخَلَ جَنَّتَهُ وَهُوَ ظَالِمٌ لِنَفْسِهِ}

Dan dia memasuki kebunnya, sedangkan dia zalim terhadap dirinya sendiri. (Al-Kahfi: 35)

Iaitu dengan kekafiran, pembangkangan, kesombongan, keangkaramurkaan, dan keingkarannya terhadap hari kembali (hari kiamat).

{قَالَ مَا أَظُنُّ أَنْ تَبِيدَ هَذِهِ أَبَدًا}

"Aku kira kebun ini tidak akan binasa selama-lamanya." (Al-Kahfi: 35)

Ia teperdaya ketika melihat kesuburan tanam-tanamannya, buah-buahan, dan pepohonannya; serta sungai-sungai yang mengalir di dalam kebun-kebunnya itu, hingga ia menduga bahawa kebun-kebunnya itu tidak akan lenyap, tidak akan habis, tidak akan rosak, dan tidak akan binasa. Demikian itu kerana kedangkalan akalnya, kelemahan keyakinannya kepada Allah Swt., kekagumannya kepada kehidupan dunia dan perhiasannya, serta keingkarannya terhadap kehidupan di akhirat. Kerana itulah disebutkan oleh firman selanjutnya,- merakam perkataannya:

{وَمَا أَظُنُّ السَّاعَةَ قَائِمَةً}

dan aku tidak mengira hari kiamat itu akan datang. (Al-Kahfi: 36)

Maksudnya, hari kiamat itu tidak akan terjadi menurut keyakinannya.

{وَلَئِنْ رُدِدْتُ إِلَى رَبِّي لأَجِدَنَّ خَيْرًا مِنْهَا مُنْقَلَبًا}

dan jika sekiranya aku dikembalikan kepada Tuhanku pasti aku akan mendapat tempat kembali yang lebih baik daripada kebun-kebun itu. (Al-Kahfi: 36)

Yakni seandainya hari kembali itu ada dan semuanya dikembalikan kepada Allah, tentulah aku di sana mendapat bahagian yang lebih baik daripada yang ada sekarang di sisi Tuhanku. Seandainya tidak ada kemuliaan bagiku di sisi-Nya, tentulah Dia tidak akan memberiku semuanya ini. Perihalnya sama dengan apa yang disebutkan di dalam ayat lain melalui firman-Nya:

{وَلَئِنْ رُجِعْتُ إِلَى رَبِّي إِنَّ لِي عِنْدَهُ لَلْحُسْنَى}

Dan jika aku dikembalikan kepada Tuhanku, maka sesungguhnya aku akan memperoleh kebaikan pada sisi-Nya. (Fushshilat: 50)

Dan firman Allah Swt. yang menyatakan:

{أَفَرَأَيْتَ الَّذِي كَفَرَ بِآيَاتِنَا وَقَالَ لأوتَيَنَّ مَالا وَوَلَدًا}

Maka apakah kamu telah melihat orang yang kafir kepada ayat-ayat Kami dan ia mengatakan, "Pasti aku akan diberi harta dan anak." (Maryam: 77)

Yakni di akhirat ia berangan-angan mendapatkan hal itu dari Allah Swt. Penyebab turunnya ayat ini ialah berkenaan dengan (Al-As ibnu Wa-il), seperti yang akan dijelaskan nanti di tempatnya, insya Allah.